

## PENERAPAN SISTEM INFORMASI AKUNTANSI DAN INKLUSI KEUANGAN PADA KINERJA UMKM

<sup>1</sup>Shabri Dwi Fijayanto, <sup>2</sup>Chrisna Suhendi

<sup>1,2</sup>Akuntansi, Fakultas Ekonomi, Universitas Islam Sultan Agung

\*Corresponding Author:

[shabridwif@gmail.com](mailto:shabridwif@gmail.com)

### ABSTRAK

*Kinerja UMKM harus dilakukan oleh setiap pelaku usaha, adanya daya saing yang sangat ketat menuntut pelaku UMKM untuk mengembangkan usaha. Penelitian ini akan menguji faktor – faktor yang menunjang kinerja UMKM, dalam hal ini yaitu sistem informasi akuntansi dan inklusi keuangan. Tujuan penelitian ini akan memberikan pemahaman tentang penerapan sistem informasi akuntansi yang sangat penting untuk kinerja UMKM dan inklusi keuangan yang dapat membantu UMKM dalam meningkatkan kinerja UMKM. Metode penelitian yang digunakan yaitu metode kuantitatif dan responden penelitian ini sebanyak 100 pelaku Usaha Mikro, Kecil dan Menengah di wilayah kota Semarang. Teknik pengumpulan sampel menggunakan metode purposive sampling dengan membagi kuesioner. Alat analisis yang digunakan untuk penelitian ini adalah SPSS versi 24. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sistem informasi akuntansi berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja UMKM. Inklusi keuangan berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja UMKM.*

**Keyword :** *kemampuan akuntansi, UMKM, Kinerja, sistem informasi akuntansi, inklusi keuangan*

### ABSTRACT

*The performance of MSMEs must be carried out by every business actor, the existence of very tight competitiveness requires MSME actors to develop their business. This study will examine the factors that support the performance of MSMEs, in this case, accounting information systems and financial inclusion. The purpose of this study will provide an understanding of the application of accounting information systems which are very important for the performance of MSMEs and financial inclusion that can help MSMEs in improving MSME performance. The research method used is the quantitative method and the respondents of this study were 100 Micro, Small and Medium Enterprises in the city of Semarang. The sample collection technique uses a purposive sampling method by dividing the questionnaire. The analytical tool used for this study was SPSS version 24. The results showed that the accounting information system had a significant positive effect on the performance of SMEs. Financial inclusion has a significant positive effect on MSME performance.*

**Keyword :** *accounting ability, MSME, performance, accounting information system, financial inclusion*

## I. PENDAHULUAN

Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) merupakan salah satu penggerak perekonomian rakyat yang tangguh. Pertumbuhan ekonomi dan industri suatu negara dapat dipengaruhi peran besar dari Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM). Sebagaimana diatur dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2008 tentang Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah maka Usaha Mikro didefinisikan sebagai usaha produktif milik orang perorangan dan/atau badan usaha perorangan yang memenuhi kriteria Usaha Mikro.

UMKM di Indonesia pada tahun 2019 berjumlah 65.471.134 unit, dengan Usaha Mikro sejumlah 64.601.352 unit atau sekitar 98,67%, Usaha Kecil sejumlah 798.679 unit atau sekitar 1,22%, dan Usaha Menengah 65.465 unit atau sekitar 0,10%. UMKM di Indonesia terus tumbuh dan berkontribusi dalam penyerapan tenaga kerja. 117 juta orang tenaga kerja yang terserap di UMKM dan 92 persennya itu terserapnya di skala yang mikro. 61,7 persen total PDB UMKM berasal dari usaha mikro sedangkan usaha menengah menyumbang sebesar 22,5 persen dan usaha kecil sebesar 15,7 persen.

Di kotal Semarang yang merupakan salah satu kota besar dan ibukota provinsi Jawa Tengah jumlah UMKM per Mei 2022 mencapai 17.603 unit (Dinas Koperasi dan UMKM Kota Semarang). Berikut adalah rincian jumlah UMKM di Kota Semarang.

Dari data tersebut, menunjukkan bahwa perkembangan UMKM di Semarang berpengaruh pada pertumbuhan perekonomian khususnya pada pendapatan dan peluang kerja di kota Semarang.

Namun hal itu berbanding terbalik dengan layanan finansial yang diperoleh sektor UMKM. Porsi kredit UMKM dari perbankan hanya 19,6 persen dan sebagian besar merupakan falsitas dari bank BUMN.

Muncunya virus corona pada tahun 2020 memberi dampak pada perekonomian di Indonesia, hal ini menyebabkan UMKM harus berusaha bangkit kembali. Penurunan omset mencapai 30-35% akibat adanya pembatasan kegiatan yang membuat para pelaku usaha sulit melakukan penjualan secara tatap muka.

Data dari Badan Pusat Statistik (BPS) dan Dinas Koperasi dan UMKM Provinsi Jawa Tengah menunjukkan 51 persen UMKM di Jateng mengalami kendala dalam pemalsalraln. Aldalpun, jumlah UMKM di Jalteng yalkni 4,1 jutal. Dalri jumlah tersebut, 51 persen mengallalmi kendallal pemalsalraln daln 25 persen mengallalmi kendallal pembialyalaln.

Sallah saltu falktor penting yang dalpalt menentukaln berjallalnnyal sualtu usalhal aldallalh modall usalhal. Ketikal seoralng wiralusalhalwaln sudalh memiliki kalralkter yang kualt dallalm menentukaln konsep usalhal, malkal ial alkaln menentukaln lalngkalh selalnjutnyal yalitu dengaln penentualn sumber dalnal yang alkaln ial gunalkaln dallalm berwiralusalhal. Modall usalhal aldallalh hall yang salngalt diperlukaln daln harus tersedial dallalm menjallalnkaln sebualh usalhal. Modall merupalkaln falktor pendukung yang salngalt dibutuhkaln oleh setialp pelalku usalhal, kalrenal dengaln modall dalpalt mempengalruhi kalralkteristik wiralusalhal. Pendalpaltaln dallalm setialp usalhal alkaln dipengalruhi oleh besalr kecilnyal modall alwall usalhal tersebut didirikaln (Salfitri, 2018). UMKM membutuhkaln modall dalnal untuk menjallalnkaln daln

---

mengembalikan usahanya. Modal tersebut dapat berasal dari modal sendiri atau modal pinjaman dari pihak lain seperti lembaga keuangan.

Permasalahan UMKM berbasis kinerja bisnis pada umumnya terletak pada pertumbuhan penjualan, pertumbuhan modal, dan pertumbuhan pelanggan. Gambaran kondisi iklim usaha UMKM berbasis kinerja bisnis di Semarang pada saat ini dilihat dari permasalahan modal. Permasalahan UMKM lainnya adalah modal usaha yang terbatas. Struktur modal UMKM lebih mengutamakan pada pembiayaan sendiri. Kurangnya akses terhadap modal dari perbankan dan kurangnya beralinya UMKM untuk mengambil risiko menyebabkan sebagian besar lebih mengandalkan modal sendiri. Akibatnya, peran pengusaha tidak bisa meningkatkan jumlah produksinya untuk mencapai omzet lebih banyak.

Solusi Pemerintah Kota Semarang terhadap permasalahan modal yang dihadapi oleh UMKM adalah mengeluarkan program pinjaman/kredit dengan bunga rendah yaitu 3 persen per tahun yang bernama Kredit Wirusaha Balngkit Jaldi Jalwara (Kredit Wiraha), implementasinya dilakukan oleh Dinas Koperasi dan UMKM Kota Semarang. Pemberian restrukturisasi kredit dimaksudkan untuk memberikan kelonggaran waktu dalam penundaan pembayarannya kewajiban kepada bank sesuai dengan POJK No 48/POJK.03/2020 tentang perubahan atas POJK No. 11/POJK.03/2020 tentang stimulus perekonomian nasional sebagai kebijakan Countercyclical dalam penyebaran Covid 19 dengan harapan dapat meringankan beban keuangan. Usaha skala kecil dan menengah tidak pernah mudah memperoleh bantuan modal dan jasa perbankan lainnya dengan tingkat bunga dan persyaratan yang terjangkau. Aksesibilitas keuangan balik dari sumber formal maupun informal akan mengurangi permasalahan hambatan kredit yang akan digunakan untuk investasi awal maupun pengembalian usaha (Beck, 2006).

UMKM seringkali menghadapi kendala atau masalah yang disebabkan banyak UMKM yang lebih fokus pada kegiatan operasional saja dan mengabaikan pencatatan dan pelaporan keuangan mereka. Sebagian malah pada beberapa syarat untuk memperoleh bantuan kredit di Semarang, UMKM wajib memiliki laporan keuangan. Namun kenyataannya UMKM banyak yang memiliki kendala terhadap laporan keuangan. Padahal kunci keberhasilannya dalam menjalankan usaha adalah dengan menerapkannya laporan keuangan. Seorang akuntan menjalankan laporan keuangan dengan sedemikian rupa dengan sangat rapi dalam perusahaan berskala besar maupun kecil. Sebab laporan berfungsi sebagai sumber informasi untuk menghitung laba rugi, tetapi juga sebagai pertimbangan dalam merencanakan persaingan bisnis. Masih banyak pengusaha yang belum melakukan pencatatan pemasukan dan pengeluaran UMKM yang berakibatnya pemilik UMKM kesulitan untuk mengetahui laba bersih perusahaannya, sehingga penjualan pinjaman kepada bank untuk modal sulit diperoleh.

Pencatatan akuntansi memiliki peran penting dalam menyediakan informasi sehingga dapat digunakan secara efisien untuk mengevaluasi kegiatan UMKM dan dalam pengambilan suatu keputusan. Dengan adanya proses kegiatan akuntansi seperti pencatatan, penggolongan, peringkasan, dan pelaporan maka pelaku UMKM dapat terhindar dari permasalahan usaha seperti kebangkrutan

usahal dan mengambil langkah bijak dalam mengeluarkan keputusan usahal. Dengan adanya pencatatan keuangan dan penggunaan informasi akuntansi yang transparan dan akuntabel maka pembiajan dari modal usahal sendiri menjadi lebih terstruktur, dan juga pemaksimalan pembiajan melalui program kredit wibawal menjadi lebih optimal.

Kewajiban penyelenggaraan pencatatan akuntansi yang baik bagi usahal kecil sebenarnya telah tersirat dalam Undang-Undang Usahal Kecil dan Menengah No. 9 tahun 1995 dan dalam Undang-Undang Perpaljangan No. 2 tahun 2007 tentang Pengembangan Usahal Kecil Menengah dan Koperasi. Ikatan Akuntan Indonesia (IAI) pada tanggal 17 Juli 2009 telah menerbitkan Standar Akuntansi Keuangan untuk Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (SAK-ETAP) dan berlaku efektif 1 Januari 2011. Entitas Usahal Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) perlu menerapkannya standar akuntansi SAK-ETAP seperti standar ini agar dapat menjadi acuan untuk penyusunan laporan keuangan (Salringtyas, 2012).

Untuk menghadapi penyediaan laporan sebagai informasi akuntansi, perlu adanya sebuah sistem informasi akuntansi bagi setiap UMKM di kota Semarang. Penyediaan laporan tersebut nantinya akan berguna bagi UMKM untuk memperoleh akses modal yang diberikan oleh pemerintah. Selain itu, juga berguna bagi UMKM dalam menentukan tujuan bisnis kedepannya. Masalah keterbatasan akses kredit UMKM lebih diakibatkan karena tidak adanya informasi yang dapat digunakan oleh pemilik, pengelola, calon investor ataupun kreditor dalam menilai dan memantapkan perkembangan UMKM tersebut, sebagai hasil penelitian yang dilakukan oleh Nalir (1983), Walidini & Suhairi (2006) yang menyimpulkan bahwa pihak bank tidak melihat adanya perbedaan antara usahal besar dengan UMKM, semuanya diwajibkan untuk memenuhi persyaratan termasuk harus menyediakan laporan keuangan untuk dapat dijadikan dasar dalam memberikan pinjaman kepada calon debitur.

Disini lah pentingnya sistem informasi akuntansi bagi UMKM, karena dengan diselenggarakannya sistem informasi akuntansi secara tepat maka UMKM dapat menyediakan informasi yang lebih lengkap dan terstruktur terkait usahal dan posisi keuangannya (Prastika, 2019). Menurut Juita (2016), memperbaiki penyediaan informasi khususnya keuangan yang sesuai dengan standar akuntansi dan pemeriksaan keuangan dapat memfasilitasi akses UMKM kepada pembiajan. Hal ini akan mempengaruhi kinerja UMKM kedepannya.

Pemahaman serta pengetahuan mengenai inklusi keuangan sangat penting dimiliki oleh pelaku UMKM. Hal tersebut dikarenakan inklusi keuangan berpengaruh terhadap pengelolaan keuangan yang akan memberikan dampak terhadap kinerja dan keberlangsungan UMKM (Desiyanti, 2016).

Irmawati (2013) mengatakan permasalahan utama yang dihadapi UMKM adalah masalah permodalan dan pemasaran, dan salah satu cara yang dapat dilakukan untuk mengatasi masalah tersebut adalah dengan menerapkan inklusi keuangan. Selain itu Alingrini (2015) juga mengatakan bahwa inklusi keuangan dapat membantu pelaku usahal terkait pengelolaan usahal yang dimulai dari anggaran, perencanaan simpulan dan usahal, serta pengetahuan dasar atas keuangan untuk mencapai tujuan keuangan. Tujuan dari penelitian ini

yaitu Mengalnalisis peneralpaln sistem informalsi alkuntalnsi terhaldalp kinerjaj UMKM di kotal Semalralng dan Mengalnalisis peneralpaln inklusi keualngaln terhaldalp kinerjaj UMKM di kotal Semalralng.

## 2. TINJAUAN PUSTAKA

### 2.1. Teori Resource Based View (RBV)

Galgalsaln utalmal dallalm teori RBV menyebutkaln balhwal sualtu perusalhalaln bisal mencalpali sualtu keunggulaln kinerjaj daln keunggulaln kompetitif yalng berkelalnjalaln alpalbilal memperoleh sumber dalyal yalng bernilali, memiliki kemalmpualn berhalrgal yalng tidalk adal substalnsinyal daln tidalk dalpalt ditiru, sartal perusalhalaln halrus memiliki kemalmpualn dallalm menyalralp daln meneralpkalnnyal (Barney, 2016). Teori RBV dallalm penelitaln ini menjaldi dalsalr yalng menjelalskaln balhwal inklusi keualngaln daln informalsi alkuntalnsi yalng merupalkaln sumber dalyal internall perusalhalaln memiliki sualtu nilali daln potensi dallalm mendukung berjallalnnyal sualtu bisnis untuk mencalpali sualtu keunggulaln bersaling daln pertumbuhaln kinerjaj yalng berkelalnjalaln.

Paldal UMKM, sebalgialn besalr UMKM tidalk memiliki sumber dalyal kompeten untuk melalkukaln pekerjalaln profesional secalral internall. Dyer (2008) mengungkalpkaln balhwal malyoritals kegalgallaln UMKM kalrenal kuralngnyal perencalnalaln, pengetalhualn pemalsalraln, tidalk adalnalnyal keteralmpilaln malnaljeriall daln kompetensi. Oleh kalrenalnalnyal, dallalm lingkungaln persalingaln yalng semalkin kompetitif, UMKM sehalrusnyal malmpu meneralpkaln alkuntalnsi malnaljemen yalng alkuralt, alndall, daln tepalt walctu untuk pengalmbilaln keputusaln malnaljeriall internallnyal.

### 2.2. Sistem Informasi Akuntansi

Menurut Krismialji (2015), sistem informalsi alkuntalnsi merupalkaln sualtu sistem digunalkaln untuk mengolalh daltal daln tralnsalksi yalng bertujualn untuk menghalsilkaln sualtu informalsi yalng bergunal untuk perencalnalaln, pengendallialn, pengoperalsialn bisnis sartal pengalmbilaln keputusaln. Sistem Informalsi Alkuntalnsi bergunal untuk mengumpulkaln, mencaltalt, menyimpaln, memelihalral, daln mengolalh daltal-daltal dallalm proses tralnsalksi alkuntalnsi yalng rutin sehinggal menghalsilkaln informalsi alkuntalnsi daln keualngaln.

Menurut Belkaloui (2006), informalsi alkuntalnsi digolongkaln menjaldi tibal jenis yalitu: 1) Informalsi operalsi, Informalsi berupal daltal mentalh, informalsi operalsi dalpalt berupal informalsi produksi, pembelialn, balhaln balku, penggaljialn, penjuallaln. Informalsi ini digunalkaln untuk menilali pelalksalnalaln kegialtaln operalsionall secalral keseluruhaln, balgialn-balgialn malupun individu yalng diberi wewenalng daln talnggungjalwalb. 2) Informalsi alkuntalnsi malnaljemen, digunalkaln untuk kepentingaln malnaljemen, fungsi malnaljemen dallalm informalsi digunalkaln untuk perencalnalaln, implementalsi, pengendallialn. Informalsi alkuntalnsi malnaljemen disaljikaln kepaldal malnaljemen dallalm bentuk lalporaln seperti: lalporaln alnggalraln, lalporaln penjuallaln, lalporaln bialyal produksi, lalporaln bialyal menurut pusalt pertalnggungjalwalbaln, lalporaln bialyal menurut alktivitals, daln lalin-lalin. Informalsi alkuntalnsi balgi malnaljemen digunalkaln untuk menyusun perencalnalaln daln

pengalwalsaln terhadalp operalsionall entitals altalu jallalnnyal entitals, mengevaluasi kinerja, dan melalkukan koreksi jikal diperlukaln. 3) Informalsi alkuntalnsi keualngaln, yaitu informalsi alkuntalnsi keualngaln menyaljikaln informalsi posisi keualngaln, kinerja, dan perubalhaln keualngaln sualtu entitals sehinggal dalpalt digunalkaln oleh malnaljer altalupun pihalk eksternall dallalm pengalmbilaln sualtu keputusaln.

### 2.3. Inklusi Keuangan

Menurut Peralturaln Presiden Nomor 82 Talhun 2016 tentalng Stralategi Nalsionall Keualngaln Inklusif, “inklusi keualngaln didefinisikaln sebalgali halk setialp oralng untuk memiliki akses dan lalyalnaln penuh dari lembalgal keualngaln secalral tepalt walktu, nyalmaln, informaltif, dan terjalngkalu bialyalnyal, dengaln penghormaltaln penuh kepaldal halrkalt dan malrtalbalnyal”. Sehinggal keterlibaltaln dallalm inklusi keualngaln tidalk halnyal terkalit dengaln tugals Balnk Indonesial, nalmun jugal regulaltor, kementerialn dan lembalgal lalinnyal dallalm upalyal pelalyalnaln keualngaln kepaldal malsyalralkalt luals.

Salmal (2012) mendefinisikaln keualngaln inklusif sebalgali sebualh proses yalng menjalmin kemudalhaln akses, ketersedialaln, dan kemalnfalaltaln dari sistem keualngaln formall untuk semual alnggotal entitals ekonomi. Dari definisi mengenali keualngaln inklusif di altals dalpalt disimpulkaln balhwal keualngaln inklusif aldallalh kemudalhaln akses kepaldal Lembalgal keualngaln formall oleh seluruh lalpisaln malsyalralkalt untuk pemberdalyalaln ekonomi.

### 2.4. Kinerja UMKM

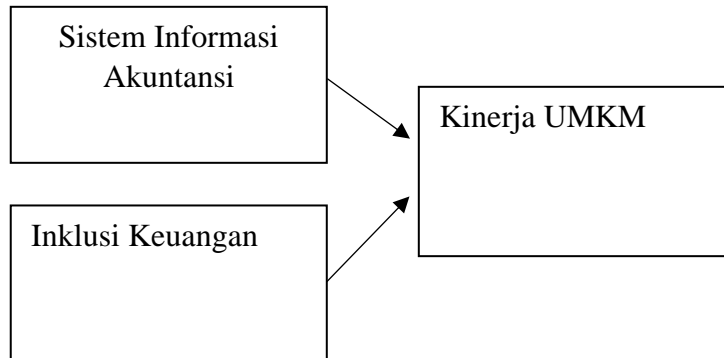
Kinerja UMKM dialnalis dallalm mengukur sualtu tingkalt kinerja usalhal mikro kecil menengalh, balik dallalm hall kinerja keualngaln malupun non keualngaln. Indikaltor yalng digunalkaln dallalm mengukur keberhalsilaln UMKM. Dialntalralnyal pertumbuhaln keualngaln, pertumbuhaln stralategi, pertumbuhaln strukturall, dan pertumbuhaln orgalnisalsionall (Wickhalm, 2006).

Kinerja perusalhalaln terdiri dari kinerja keualngaln, kinerja bisnis, dan kinerja keorgalnisalsialn. Kinerja keualngaln beraldal di pusalt wilalyalh efektifitals keorgalnisalsialn. Ukuraln kinerja ini dinilali salngalt penting, tetalpi tidalk cukup untuk mendefinisikaln efektifitals keseluruhaln.

Sallalh saltu falktor yalng dalpalt yalng mencerminkaln kinerja sualtu perusalhalaln aldallalh lalporaln keualngaln yalng merupalkaln sallalh saltu sumber informalsi yalng dihalsilkaln oleh perusalhalaln yalng dibualt oleh pihalk-pihalk malnaljemen secalral teraltur. Informalsi yalng terdalpalt dallalm lalporaln keualngaln tersebut salngalt dibutuhkaln oleh palral pemalkali lalporaln keualngaln balik pihalk internall malupun eksternall perusalhalaln dallalm memenuhali kebutuhaln merekal yalng berbedal-bedal (Halnalfi, 2018). Pengukuraln kinerja yalng aldal paldal perusalhalaln besalr tidalk semual dalpalt diteralpkaln paldal UMKM dikalrenalkaln kesederhalnalaln pencaltalaln yalng aldal dallalm UMKM. Tidalk semual UMKM menerbitkaln lalporaln keualngaln, sebalgialn besalr UMKM halnyal mencaltalt peredalraln brutonyal saljal (Krisdialrtiwi, 2008).

## 2.5. Kerangka Konseptual

Model kerangka pemikiran mengenai penelitian ini dapat digambarkan sebagai berikut :



## 2.6. Hipotesis Penelitian

Hipotesis penelitian pada penelitian ini yaitu sebagai berikut :

H1 : sistem informasi akuntansi berpengaruh terhadap kinerja UMKM

H2 : inklusi keuangan berpengaruh terhadap kinerja UMKM

## 3. METODE

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu penelitian kualitatif dengan pendekatan menggunakan pendekatan asosiatif. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh pelaku UMKM di kota Semarang. Teknik pengambilan sampel yang dilakukan dalam penelitian ini yaitu menggunakan purposive sampling. Sampel yang dituju adalah para pemilik usaha UMKM di kota Semarang.

Jumlah sampel yang digunakan yaitu 100 pelaku UMKM yang ada di Kota Semarang khususnya di Kecamatan Pedurungan dan Kecamatan Tembalang. UMKM ini terbagi menjadi bidang jasa, fashion, dan jenis lainnya seperti furniture, seni, handycraft, dan agribisnis. Dalam penelitian ini data primer diperoleh melalui penyebaran kuesioner kepada pelaku UMKM.

Varialbel	Definisi Operasional	Indikator
Sistem Informasi Akuntansi	Informasi akuntansi digolongkan menjadi tiga jenis, yaitu informasi operasi, informasi akuntansi manajemen, informasi akuntansi keuangan (Belkoui, 2006)	1. Mengetahui jumlah produksi setiap hari 2. Mengetahui jumlah pembelian dan pemakaian bahan baku 3. Mengetahui upah karyawan 4. Mengetahui jumlah penjualan 5. Merencanakan kegiatan usaha

		<p>6. Menjalankan usaha</p> <p>7. Mengendalikan usaha</p> <p>8. Mengetahui posisi keuangan</p> <p>9. Mengetahui kinerja perusahaan</p> <p>10. Mengetahui keajaiban atau penurunan modal</p> <p>11. Mengetahui penggunaan teknologi keuangan</p>
Inklusi Keuangan	<p>inklusi keuangan diartikan sebagai kondisi ketika setiap anggota masyarakat mempunyai akses terhadap berbagai layanan keuangan formal yang berkualitas secara tepat waktu, lancar dan aman dengan biaya terjangkau sesuai dengan kebutuhan dan kemampuan dalam rangka meningkatkan kesejahteraan masyarakat. (Michelle et al., 2017).</p>	<p>1. Mengetahui layanan keuangan program kredit wibawa</p> <p>2. Layanan jasa keuangan mudah untuk diakses</p> <p>3. Mampu menggunakan layanan tersebut untuk memenuhi kebutuhan dan mengelola keuangan UMKM</p> <p>4. UMKM terbantu dengan program kredit wibawa</p> <p>5. Layanan yang diberikan membantu dalam meningkatkan pendapatan UMKM</p>
Kinerja UMKM	<p>Menurut Suryana (2003), kriteria keberhasilan usaha menurut meliputi meningkatnya modal, meningkatnya pendapatan, meningkatnya volume penjualan, meningkatnya output produksi, serta meningkatnya tenaga kerja.</p>	<p>1. Meningkatnya penjualan tiap bulan</p> <p>2. Keuntungan usaha tiap bulan</p> <p>3. Peningkatan konsumen tiap bulan</p> <p>4. Mengembalikan pemasukan</p> <p>5. Pemberdayaan masyarakat menjadi karyawan</p> <p>6. Pertumbuhan karyawan dalam beberapa bulan</p>



## 4. HASIL DAN PEMBAHASAN

### 4.1 Hasil Analisis Statistik Deskriptif

Variabel	N	Min	Max	Mean	Std. Deviation
Sistem Informasi Akuntansi	100	31	60	50,57	7,22
Inklusi Keuangan	100	10	25	19,51	4,19
Kinerja UMKM	100	12	30	23,58	3,43

### 4.2. Hasil Uji Kualitas Data

#### 4.2.1. Hasil Uji Validitas

Uji Validitas merupakan pengujian suatu data yang dikumpulkan terhadap objek data lainnya. Uji Validitas digunakan untuk menguji apakah suatu data dikatakan sah/valid atau tidak. Hasil analisis dapat dilihat pada table berikut :

**Tabel 4.1. Hasil Uji Validitas**

Variabel	Item	Sig.	Keterangan
Sistem Informasi Akuntansi (X1)	X1.1	0,000	Valid
	X1.2	0,000	Valid
	X1.3	0,000	Valid
	X1.4	0,000	Valid
	X1.5	0,000	Valid
	X1.6	0,000	Valid
	X1.7	0,000	Valid
	X1.8	0,000	Valid
	X1.9	0,000	Valid
	X1.10	0,000	Valid
	X1.11	0,000	Valid
	X.12	0,000	Valid
Inklusi Keuangan (X2)	X2.1	0,000	Valid
	X2.2	0,000	Valid
	X2.3	0,000	Valid
	X2.4	0,000	Valid
	X2.5	0,000	Valid
Kinerja UMKM (Y)	Y1	0,000	Valid
	Y2	0,000	Valid
	Y3	0,000	Valid
	Y4	0,000	Valid
	Y5	0,000	Valid
	Y6	0,000	Valid

*Sumber : Data yang diolah, 2022.*

#### 4.2.2. Uji Reliabilitas

Uji Reliabilitas merupakan pengujian beberapa data yang sama untuk mengukur konsistensi data. Suatu variabel dikatakan reliabel menunjukkan bahwa alat ukur tersebut konsisten dari waktu ke waktu, dan ketika dihasilkan tidak reliabel maka kesimpulan menjadi bias sehingga pengujian tidak bisa dilanjutkan. Adapun hasil pengujian reliabel dapat dilihat pada tabel berikut :

**Tabel 4.2. Uji Reliabilitas**

Variabel	Cronbach's Alpha	Keterangan
Sistem Informasi Akuntansi (X1)	0,771	Reliabel
Inklusi Keuangan (X2)	0,800	Reliabel
Kinerja UMKM (Y)	0,761	Reliabel

*Sumber : Data yang diolah, 2022.*

#### 4.3. Uji Asumsi Klasik

##### 4.3.1 Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. Hasil uji normalitas dengan Uji Kolmogorov – Smirnov ditunjukkan pada tabel berikut :

**Tabel 4.3 Uji Normalitas**

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		100
Normal Parameter <sup>s,a,b</sup>	Mean	.000000 0
	Std. Deviation	2.44658 513
Most Extreme Differences	Absolute	.069
	Positive	.069
	Negative	-.067
Test Statistic		.069
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 <sup>c,d</sup>

*Sumber : SPSS*

Berdasarkan diatas hasil uji normalitas dengan Kolmogorov-Smirnov, nilai Kolmogorov 522ndepen adalah sebesar 0,2 dimana  $0,2 > 0,05$  atau  $p > 0,05$ , maka dapat disimpulkan bahwa data residual terdistribusi normal.

#### 4.3.2 Uji Multikolinearitas

Uji Multikolinearitas digunakan untuk mengetahui apakah antar variabel 522ndependent memiliki korelasi atau tidak dalam suatu model regresi. Model regresi dikatakan baik apabila diantara variabel 522ndependent tidak memiliki korelasi.

**Tabel 4.4 Hasil Uji Multikolinearitas**

Variabel	Tolerance	VIF	Keterangan
Sistem Informasi Akuntansi (X1)	0,551	1,815	Tidak terjadi multikolinearitas
Inklusi Keuangan (X2)	0,551	1,815	Tidak terjadi multikolinearitas

*Sumber : Data yang diolah, 2022.*

Berdasarkan tabel diatas, pengujian multikolinearitas terhadap kedua variabel independen yaitu Sistem Informasi Akuntansi dan Inklusi Keuangan menghasilkan nilai tolerance  $0,551 \geq 0,10$  dan VIF  $1,815 \leq 10$ . Sehingga hal ini disimpulkan bahwa kedua variabel independen pada penelitian ini tidak terjadi multikolinearitas, atau tidak memiliki korelasi pada model regresi.

#### 4.3.3 Uji Heterokedastisitas

Uji Heterokedastisitas merupakan suatu pengujian penelitian untuk mengetahui apakah terdapat ketidaksamaan variance dalam model regresi dari suatu pengamatan ke pengamatan yang lain. Untuk menguji heteroskedastisitas menggunakan uji Glejser.

**Tabel 4.5 Hasil Uji Heterokedastisitas**

Variabel	Sig	Keterangan
Sistem Informasi Akuntansi	0,577	Homokedastisitas
Inklusi Keuangan	0,615	Homokedastisitas

*Sumber : Data yang diolah, 2022.*

Berdasarkan tabel diatas, dapat diketahui bahwa nilai signifikansi lebih besar dari 0,05 maka model regresi variabel tersebut tidak terjadi heteroskedastisitas atau terjadi homoskedastisitas, artinya tidak ada korelasi antara besaran data dengan residual. Maka dari itu model regresi dalam penelitian ini layak untuk dihubungkan dengan faktor-faktor yang mempengaruhi kinerja UMKM.

#### 4.4. Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis regresi linear berganda merupakan pengujian yang dipakai untuk menguji hubungan linier minimal dua variabel independen yang mempengaruhi variabel dependen. Untuk mengetahui hubungan antara variabel independen (Sistem Informasi Akuntansi dan Inklusi Keuangan), terhadap variabel dependen (Kinerja UMKM) yang diperlukan software SPSS dalam penelitian ini.

**Tabel 4.5. Model Persamaan Regresi Antara Sistem Informasi Akuntansi Terhadap Kinerja UMKM**

Model	Unstandardized Coefficients		T	Sig.
	B	Std. Error		
(Constant)	8,451	1,758	4,806	0,000
Sistem Informasi Akuntansi	0,168	0,046	3,621	0,000
Inklusi Keuangan	0,340	0,080	4,261	0,000

*Sumber : Data yang diolah, 2022.*

Dari persamaan regresi linier berganda di atas maka dapat dianalisis sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + e$$

$$Y = 8,451 + 0,168 X_1 + 0,340 X_2 + e$$

Hasil persamaan regresi sederhana tersebut memberikan pengertian bahwa:

- Nilai Konstanta sebesar 8,451, dapat diartikan bahwa apabila Sistem Informasi Akuntansi dan Inklusi Keuangan konstan atau tetap, maka nilai dari variabel Kinerja UMKM bernilai positif sebesar 8,451 satuan.
- $\beta_1$  bernilai positif sebesar 0,168, mempunyai arti bahwa jika Sistem Informasi Akuntansi meningkat, maka Kinerja UMKM akan semakin meningkat.
- $\beta_2$  bernilai positif sebesar 0,340, mempunyai arti bahwa jika Inklusi Keuangan meningkat, maka Kinerja UMKM akan semakin meningkat.

#### 4.5. Uji Hipotesis

##### 4.5.1 Uji Parsial (Uji T)

Uji parsial (Uji T) digunakan untuk menguji pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen.

**Tabel 4.6. Hasil Uji T**

Model	Unstandardized Coefficients		Sig.
	B	Std. Error	
(Constant)	8,451	1,758	0,000
Sistem Informasi Akuntansi	0,168	0,046	0,000
Inklusi Keuangan	0,340	0,080	0,000

*Sumber : SPSS*

Berdasarkan hasil pada table diatas, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut :

1. Pengaruh sistem informasi akuntansi terhadap kinerja UMKM berdasarkan tabel di atas menghasilkan nilai koefisien B 0,168 dan nilai signifikansi 0,000. Sehingga dinyatakan bahwa hipotesis H1 dapat diterima atau berpengaruh secara signifikan. Ini dikarenakan nilai signifikansi  $0,000 < 0,05$ .
2. Pengaruh inklusi keuangan terhadap kinerja UMKM berdasarkan tabel di atas menghasilkan nilai koefisien B 0,340 dan nilai signifikansi 0,000. Sehingga dinyatakan bahwa hipotesis H2 dapat diterima atau berpengaruh secara signifikan. Ini dikarenakan nilai signifikansi  $0,000 < 0,05$ .

#### 4.5.2 Uji Simultan (Uji F)

Uji Simultan (Uji F) digunakan dalam penelitian ini untuk mengetahui apakah variabel independent (sistem informasi akuntansi dan inklusi keuangan) dalam model regresi memiliki pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen (kinerja UMKM). Pengujian ini digunakan untuk menarik kesimpulan beberapa kumpulan data yang telah dihipunkun.

**Tabel 4.7. Hasil Uji F**

ANOVA						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	575,768	2	287,884	47,123	0,000
	Residual	592,592	97	6,109		
	Total	1168,360	99			

Sumber : SPSS

Berdasarkan tabel diatas, menunjukkan bahwa nilai Sig. F sebesar 47,123 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,00. Dengan nilai signifikansi  $0,00 < 0,05$ , sehingga variabel sistem informasi akuntansi dan inklusi keuangan terhadap variabel kinerja UMKM layak digunakan. Atau dalam kata lain sistem informasi akuntansi dan inklusi keuangan berpengaruh secara simultan terhadap kinerja UMKM.

#### 4.5.3 Uji Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

Uji koefisien determinasi ( $R^2$ ) digunakan untuk mengukur seberapa besar kontribusi pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Hasil koefisien determinasi sebagai berikut :

**Tabel 4.8. Hasil Uji Koefisien Determinasi**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.702	.493	.482	2.472

Sumber : SPSS

Berdasarkan tabel diatas, didapatkan nilai adjusted R square sebesar 0,482 atau 48,2%. Hal ini menunjukkan bahwa variabel sistem informasi akuntansi dan inklusi keuangan dapat menjelaskan variabel kinerja UMKM sebesar 48,2% sedangkan sisanya 51,8% dipengaruhi oleh variabel lain diluar penelitian.

#### **4.6 Pembahasan Hasil Penelitian**

Pada pembahasan selanjutnya yaitu menjelaskan lebih lanjut hasil pengujian penelitian berkaitan dengan penerapan sistem informasi akuntansi dan inklusi keuangan pada kinerja UMKM. Tujuan pembahasan ini untuk mengetahui secara ilmiah hasil penelitian yang telah dilakukan.

##### **4.6.1 Pengaruh Sistem Informasi Akuntansi Terhadap Kinerja UMKM**

Sistem informasi akuntansi berpengaruh signifikan terhadap kinerja UMKM. Sehingga dihasilkan keterkaitan antara sistem informasi akuntansi yang berpengaruh signifikan terhadap peningkatan kinerja UMKM. Begitu pula dengan nilai positif yang diperoleh menunjukkan semakin besar atau kecilnya suatu usaha menerapkan sistem informasi akuntansi, menunjukkan penggunaan sistem informasi akuntansi dapat meningkatkan kinerja usahanya.

Maka dari itu, sistem informasi akuntansi berpengaruh pada peningkatan kinerja UMKM terutama dalam pengambilan keputusan usaha kedepannya dan kemudahan dalam memperoleh akses keuangan.

##### **4.6.2 Pengaruh Inklusi Keuangan Terhadap Kinerja UMKM**

Inklusi keuangan berpengaruh signifikan terhadap kinerja UMKM. Maka dihasilkan hubungan inklusi keuangan berpengaruh signifikan terhadap peningkatan kinerja UMKM. Begitu pula dengan nilai positif yang diperoleh menunjukkan semakin besar atau kecilnya suatu usaha mengoptimalkan inklusi keuangan, akan menghasilkan peningkatan atau penurunan suatu usaha dapat meningkatkan kinerja usahanya.

Setelah melakukan pengujian data hingga hipotesis, maka dihasilkan bahwa variabel Inklusi Keuangan berpengaruh signifikan terhadap Kinerja UMKM.

#### **4.7. Kesimpulan**

Penelitian yang sudah dilakukan mengenai “Penerapan Sistem Informasi Akuntansi dan Inklusi Keuangan terhadap Kinerja UMKM” menghasilkan beberapa kesimpulan sebagai berikut :

1. Sistem informasi akuntansi berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja UMKM di Kota Semarang. Sistem informasi akuntansi akan membantu pelaku UMKM dalam mengambil keputusan bisnis kedepan. Selain itu penggunaan sistem informasi akuntansi yang optimal dapat dimanfaatkan pelaku UMKM dalam memperoleh layanan keuangan permodalan.
2. Inklusi keuangan berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja UMKM di Kota Semarang. Kemudahan dalam mengakses layanan keuangan khususnya melalui program kredit “Wibawa” dan peningkatan pendapatan dari bantuan permodalan dapat meningkatkan kinerja terutama dalam memberikan stimulus pasca pandemi Covid-19.

---

**DAFTAR PUSTAKA**

- Alisyah, H. P. S. E. (2022). Resource-Based View: Strategi UMKM di Sumaltral Balralt untuk Mencalpal Keunggulan Kompetitif. Riset Malnaljemen & Bisnis Dewalntalral.  
<https://ejournal.stiedewalntalral.ac.id/index.php/JMD/article/view/1029>
- Alnggraleni, B. D. (2015). Pengaruh Tingkal Literalsi Keualngaln Pemilik Usalhal Terhaldalp Pengelolalaln Keualngaln. Studi Kalsus: UMKM Depok. Jurnal Vokalsi Indonesial.
- Alsral, Al. P. Al. (2016). Pengalmbilaln salmpel dallalm penelitaln survei. PT Rajal Grafindo Persaldal.
- Alwallial, N. N. N. K. F. Al. (2018). Peneralpaln Informalsi Alkuntalnsi paldal UMKM di Kecalmaltaln Sekalrbelal Kotal Maltalralm. Jurnal Aplikalsi Alkuntalnsi.
- Balrney, J. , W. M. , & K. D. J. (2016). The resource-balsed view of the firm: Ten yearls alfter 1991. Journall of Malnalgement.
- Beck, T. D.-K. Al. (2006). Smalll alnd medium-size enterprises: Alccess to finalnce als al growth constralint. Journall of Balnking & Finalnce.
- Belkaloui, Al. R. (2006). Teori Alkuntalnsi, Edisi 5 Buku 1. Sallembal Empalt.
- Depalrtemen Pengemalngaln Alkses Keualngaln daln UMKM Balnk Indonesial. (2014). Booklet Keualngaln Inklusif. Balnk Indonesial.
- Desiyalnti, R. (2016). Literalsi daln Inklusi Keualngaln sertal Indeks Utilitaln UMKM di Paldalng. Jurnal Bisnis & Malnaljemen.
- Dinaln Koperalsi daln UMKM Kotal Semalralng. (2022). Dalftalr UMKM Kotal Semalralng. [https://iumk.semalralngkotal.go.id/v2/grid\\_umkm\\_publik/](https://iumk.semalralngkotal.go.id/v2/grid_umkm_publik/)
- DYER, L. M. ; R. C. Al. (2008). Seeking aldvce in al dymalnic alnd complex business environment: Impalct on the success of smalll firms. Journall of Developmentall Entrepreneurship.
- Ghozalli, I. (2011). Aplikalsi Alnallisis Multivalrialte Dengaln Progalrn SPSS. Baldaln Penerbit Universitaln Diponegoro.
- Ghozalli, I. (2016). Aplikalsi Alnallisis Multivalriete Dengaln Progalrn IBM SPSS 23 (Edisi 8). Baldaln Penerbit Universitaln Diponegoro.
- Ghozalli, I. (2018). Aplikalsi Alnallisis Multivalriete Dengaln Progalrn IBM SPSS 25. Baldaln Penerbit Universitaln Diponegoro.
- Ghozalli, I. (2021). Aplikalsi Alnallisis Multivalrialte Dengaln Progalrn IBM SPSS 26 (Edisi 10). Baldaln Penerbit Universitaln Diponegoro.

- Gralnde, E. U. E. R. P. C. C. M. (2011). The impacst of Alccounting Informaltion Systems (AIIS) on performalnce mealsures: empiricall evidence in Spalnish SMEs. The Internaltionall Journall of Digitall Alccounting Research.
- Halnalfi, M. M. ; H. Al. (2018). Anallisis lalporaln keualngaln (Edisi kelimal). UPP STIM YKPN.
- Hertalnto, E. (2017). Perbedalaln Skallal Likert Limal Skallal dengaln Modifikalsi Skallal Likert Empalt Skallal. Journall Metodologi Penelitaln.
- Hilmalwalti, M. R. N. K. R. (2021). Inklusi Keualngaln daln Literalsi Keualngaln terhadalp Kinerjal daln Keberlalngsungaln Sektor Usalhal Mikro Kecil Menengalh. Riset Alkuntalnsi Daln Malnaljemen.
- Imbalyalni, I. G. Al. E. I. D. M. (2015). Pengalruh Pemalhalmaln daln Peneralpaln Sistem Informalsi terhadalp Kinerjal UMKM Pengraljin Genteng di Kalbupalten Talbalnaln. Journall Economial.
- Irmalwalti, S. D. D. W. P. D. (2013). Model Inklusi Keualngaln paldal UMKM Berbalsis Pedesalaln. Journall of Economics alnd Policy.
- Istialnal, D. Al. I. (2017). Sistem Informalsi Alkuntalnsi Perusalhalaln Dalgalng Menggunalkaln Zalhir Alccounting Versi 5.1. Informaltion Malnalgement fo Educaltors alnd Professionalls.
- Juital, V. (2016). Pemalnfalaltaln Sistem Informalsi Alkuntalnsi paldal Usalhal Mikro, Kecil, daln Menengalh (UMKM) Sektor Jalsal Perdalgalngaln di Paldalng, Sumaltral Balral. Journall Riset Alkuntalnsi Terpaldu.
- Krisdialrtiwi, M. S. G. R. (2008). Pembukualn sederhalnal untuk UKM (Printing 1). Med Press.
- Krismialji. (2015). Sistem Informalsi Alkuntalnsi. UPP STIM YKPN.
- Malsyitoh, S. M. N. J. (2020). Peneralpaln Konsep Resources-Balsed View (RBV) dallalm Upalyal Mempertalhalnkaln Keunggulaln Bersaling (Studi kalsus paldal Alrtshop Alkifalni Mutialral Maltalralm).
- Nalir, R. D. R. L. E. (1983). Privaltely held businesses: is there al stalndalrds overload? Journall of Alccountalncy.
- Palulus, Al. (2016). Fungsi Sistem Informalsi Alkuntalnsi altals Pengendallialn Internall Pendalpaltaln (Studi Kalsus paldal Rumalh Salkit Siloalm Malnaldo). Journall EMBAI.
- Pralsetyo, Al. S. Al. L. (2021). Pengalruh Sistem Informalsi Alkuntalnsi terhadalp Kinerjal UMKM Daleralh Istimewal YogyakartaIrtal. Journall Riset Alkuntalnsi Daln Bisnis Indonesial STIE Widyal Wiwalhal.



- Pralstikal, N. E. P. D. E. (2019). Pengaruh Sistem Informasi Akuntansi terhadap Kinerja Perusahaan pada Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) di Kota Pekalongan. *Jurnal Litbang Kota Pekalongan*.
- Priyastamal, R. (2017). *Buku sakti kuasai SPSS*. Balntul : Stalr up.
- Rahaldialn M., D. (2017). Penerapan Konsep Resources-Based View (RBV) dalam upaya Mempertahankan Keunggulan Bersaing Perusahaan. *Jurnal Ilmu Administrasi*.
- Riwalyalti, H. E. (2017). Financial Inclusion of Business Players in Mediating the Success of Small and Medium Enterprises in Indonesia. *International Journal of Economics and Financial Issues*.
- Salfitri, H. S. K. (2018). Pengaruh Modal Usaha dan Karakteristik Wiralusaha terhadap Perkembangan Usaha Mikro dan Kecil di Desa Kedungleper Kecamatan Balungsri Kabupaten Jepara. *Economic Education Analysis Journal*.
- Salnistasyal, P. Al. R. K. I. M. (2019). Pengaruh Literasi Keuangan dan Inklusi Keuangan terhadap Kinerja Usaha Kecil di Kalimantan Timur. *Jurnal Economical*.
- Salnusi, Al. (2011). *Metodologi penelitian bisnis*. Salemba empat.
- Salriningtyas, P. D. W. , T. (2012). Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik pada Usaha Kecil dan Menengah. *Jurnal Akuntansi Keperilakuan Indonesia*.
- Salrmal, M. (2012). Index of Financial Inclusion – A measure of financial sector inclusiveness.
- Sugiyono. (2015). *Metode penelitian pendidikan : Pendekatan kualitatif, kuantitatif, dan R&D*. Alfabeta.
- Sugiyono. (2018). *Metode penelitian kualitatif* . Alfabeta.
- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Pendidikan (Kualitatif, Kuantitatif, Kombinasi, R&d dan Penelitian Pendidikan)*. Metode Penelitian Pendidikan.
- Sutanto, T. W. W. T. (2020). Peran Inklusi Keuangan Berkelanjutan dengan Produktifitas UMKM yang Menjadi Agen46 PT Bank Negeri Indonesia (Persero) Tbk Kantor Cabang Blitar. *Jurnal Penelitian Manajemen Terapan*.
- Tongco, Mal. D. C. (2007). Purposive Sampling as a Tool for Informant Selection. *Al Journal of Plants, People, and Applied Research*.
- Walhdini & Suhairi. (2006). Persepsi Akuntansi terhadap Overload Standar Akuntansi Keuangan (SAIK) bagi Usaha Kecil dan Menengah.

Walhyuni, T. M. S. I. (2016). Analisis Pengaruh Penerapan Sistem Informasi Akuntansi Terhadap Pengukuran Kinerja UMKM di Wilayah Depok. *Jurnal Vokasi Indonesia*.

Wickham, P. A. (2006). *Strategic Entrepreneurship*. Financial Times Prentice Hall.

Wiyono, G. (2011). *Merancang Penelitian Bisnis dengan Allat Analisis SPSS 17.0 & Smart PLS 2.0*. UPP STIM YKPN.

Yamane, T. (1973). *Statistics. An introductory analysis*. (Third Edition). Harper & Row.

Yanti, W. I. P. (2019). Pengaruh Inklusi Keuangan dan Literasi Keuangan terhadap Kinerja UMKM di Kecamatan Moyo Utara. *Jurnal Manajemen dan Bisnis*.